

Penerapan Media “KARTA” Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Menentukan Ide Pokok kelas 5

Faridah Winarsudi¹, Innany Mukhlishina²
Universitas Muhammadiyah Malang¹, Universitas Muhammadiyah Malang²
e-mail: faridahwinar22@gmail.com¹, innany@umm.ac.id²

Received : Juli 2024

Reviewed : Agustus 2024

Accepted : Agustus 2024

Published : September 2024

ABTRACT

The purpose of this research is to determine the ability to improve determining the main ideas of students in class 5 of SDN Polehan 2 by applying the KARTA learning media. The method used is the PTK method, with data collection techniques using observation and test techniques. The analysis technique used is calculating the implementation of learning using card media. The research data shows that in the application of KARTA media in cycle I, there were 7 students who got scores above the KKM in the initial test with a percentage of 30.34% and in cycle II no one got a score below the KKM in the final test with a percentage of 86.95%. Based on the results of research that was carried out after being given action using the KARTA learning media there was an increase.

Keywords: Main Ideas, KARTA Learning Media, Class V Students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan meningkatkan menentukan ide pokok siswa di kelas 5 SDN Polehan 2 dengan penerapan media pembelajaran KARTA. Metode yang digunakan adalah metode PTK, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah perhitungan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media karta. Pada data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media KARTA pada siklus I yang memperoleh nilai diatas KKM ada 7 siswa dalam tes awal dengan presentase 30.34% dan siklus II tidak ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam tes akhir dengan presentase 86,95%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukukan setelah diberi tindakan menggunakan media pembelajaran KARTA terjadi peningkatan.

Keywords: Ide Pokok, Media Pembelajaran KARTA, Siswa Kelas V.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. (Ali, 2020)

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menduduki posisi dan peran penting dalam konteks manusia. Kemampuan membaca menjadi hal Utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mendapatkan informasi atau pengetahuan baru, harus melakukan kegiatan membaca dengan serius dan penuh pemahaman, atau harus benar-benar memahami sebuah bacaan yang terdapat dalam buku. Dalam sebuah bacaan pasti akan memuat sebuah paragraf yang menyimpan informasi atau pengetahuan yang diinginkan. (Rahim dalam Scorpina, 2023 : 134).

Agar dapat memperoleh informasi tersebut, peserta didik harus memahami isi dari setiap paragraf dalam sebuah wacana yang sedang dibaca. Sedangkan untuk memahami keseluruhan isi dari paragraf-paragraf, peserta didik harus mampu menemukan ide pokok dari setiap paragraf sehingga informasi yang didapat akan maksimal dan jelas. Menurut Kandupi (2021 : 244) menyatakan bahwa “dalam sebuah paragraf itu ada kalimat utama atau pikiran pokok dan ada pikiran penjelas. Letak ide pokok itu ada yang di awal atau di akhir paragraf”. Beberapa jenis-jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya, yaitu pada awal paragraf (deduktif), pada akhir paragraf (induktif), pada tengah paragraf (ineratif), dan pada awal dan akhir paragraf (campuran).

Ciri-ciri yang paling menonjol dari sebuah ide pokok adalah biasanya terletak di kalimat utama. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf dipengaruhi oleh aspek pola pengembangan paragraf, yaitu sebagai berikut: (1) meningkatkan sikap kritis, (2) mencari kata kunci, (3) menyatakan isi paragraf, (4) mengembangkan pola pengembangan perbandingan (Oktafiani, 2021 : 11).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi beberapa siswa karena pada pelajaran bahasa Indonesia lebih banyak menekankan pada teori dari pada praktik. Sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Serta kurangnya minat membaca dalam diri siswa sehingga menghambat siswa dalam memahami

suatu paragraf, akhirnya tidak dapat menemukan ide pokok dalam paragraf tersebut, dan metode pembelajaran yang cenderung sama menyebabkan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi tidak maksimal dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada Rabu, 29 Februari 2024 di SDN Polehan 2 ini bertujuan untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas, selain itu juga untuk mengetahui kondisi kelas, kondisi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar di kelas 5. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas 5 yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dalam suatu paragraf.

Sedangkan berdasarkan wawancara langsung dengan guru walikelas yang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Februari 2024 di SDN Polehan 2 didapatkan hasil penelitiannya bahwa di kelas 5 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pada semester 2 ini peserta didik sedang membahas materi terkait menentukan ide pokok dalam suatu paragraf. Dalam menentukan ide pokok siswa sering mengalami kesulitan. Dari 23 siswa di kelas 5 terdapat 15 siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok. Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan harus menarik agar peserta didik lebih minat dan merasa senang dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan media pembelajaran KARTA yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menentukan ide pokok dalam suatu paragraf.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta memanfaatkan semua benda yang ada maupun lingkungan sekitar siswa yang dapat digunakan siswa selama studi mereka. (Hasana, 2023).

Media pembelajaran KARTA merupakan singkatan dari Kartu Cerita yang berisi kalimat utama yang harus dikembangkan oleh peserta didik menjadi sebuah kalimat-kalimat penjelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan materi ide pokok paragraf. Terbuat dari kertas karton yang digunting

membentuk kartu-kartu yang didalamnya bertuliskan cerita.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran KARTA, yaitu 1) Peserta didik dibagikan sebuah teks cerita dan kartu 2) Peserta didik membaca cerita tersebut lalu mencari ide pokoknya dari setiap paragraf cerita tersebut, 3) peserta didik menuliskan kembali ide pokok dari cerita yang telah dibaca. Dengan adanya media pembelajaran KARTA diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik tentang menentukan ide pokok dalam sebuah teks cerita. Media KARTA memiliki beberapa kelebihan, yaitu menjadikan pembelajaran lebih aktif dan kreatif selama pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat terlibat langsung dalam penggunaan KARTA.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan akan dijadikan sebagai bahan telaah bagi peneliti. Berikut ini merupakan perbedaan peneliti yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasana dalam jurnal *Basicedu*, Vol 7 No. 4 Tahun 2023 Hal 2128-2135 dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas III Sekolah Dasar* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dari penggunaan media pembelajaran tersebut. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Objek penelitiannya ialah peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Falah, Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Objek penelitiannya ialah peserta didik kelas V di SDN Polehan 2 Kota Malang. Sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media kartu cerita yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Polehan 2 Malang khususnya dikelas 5 dengan judul “Penerapan Media “KARTA” Untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Kelas 5 SD” yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2020) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi media untuk menyampaikan pesan. Kemudian media pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa secara mudah diterima agar siswa mampu memahami dengan cepat dan mudah. Begitu juga dengan guru yang mudah menyampaikan materi ajarnya agar siswa mampu menerima dengan cepat. (Septiyani & Mukhlisina, 2023)

Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menduduki posisi dan peran penting dalam konteks manusia. Masyarakat yang gemar membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa yang akan mendatang (Rahim dalam Scorpina, 2023 : 134).

Kemampuan membaca menjadi hal utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jika ingin mendapatkan informasi atau pengetahuan baru, harus melakukan kegiatan membaca dengan serius dan penuh pemahaman, atau harus benar-benar memahami sebuah bacaan yang terdapat dalam buku. Dalam sebuah bacaan pasti akan memuat sebuah paragraf yang menyimpan informasi atau pengetahuan yang diinginkan (Yulianti, 2017 : 3).

Agar dapat memperoleh informasi tersebut, peserta didik harus memahami isi dari setiap paragraf dalam sebuah wacana yang sedang dibaca. Sedangkan untuk memahami keseluruhan isi dari paragraf-paragraf, peserta didik harus mampu menemukan ide pokok dari setiap paragraf sehingga informasi yang didapat akan maksimal dan jelas. Sementara itu, Ide pokok ada yang tersurat di dalam paragraf, ada pula yang tersirat (Abiyanti, 2017 : 205).

Ide Pokok

Menurut Kandupi (2021 : 244) menyatakan bahwa “dalam sebuah paragraf itu ada kalimat utama atau pikiran pokok dan ada pikiran penjelas. Letak ide pokok itu ada

yang di awal atau di akhir paragraf". Beberapa jenis-jenis paragraf berdasarkan letak ide pokoknya, yaitu pada awal paragraf (deduktif), pada akhir paragraf (induktif), pada tengah paragraf (ineratif), dan pada awal dan akhir paragraf (campuran). (Darmayanti & Surya Abadi, 2021)

Ciri-ciri yang paling menonjol dari sebuah ide pokok adalah biasanya terletak di kalimat utama. Kemampuan menemukan ide pokok paragraf dipengaruhi oleh aspek pola pengembangan paragraf, yaitu sebagai berikut: (1) meningkatkan sikap kritis, (2) mencari katakata kunci, (3) menyatakan isi paragraf, (4) mengembangkan pola pengembangan perbandingan (Oktafiani, 2021 : 11).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. (Seso et al., 2022). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Polehan 2 Malang yang berlokasi di Jl. Sadewo No. 39, Polehan, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi dan kisi-kisi tes.

Teknik pengumpulan data ada empat metode antara lain : 1) observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung selama proses belajar mengajar di kelas 5 SDN Polehan 2 Kota Malang.

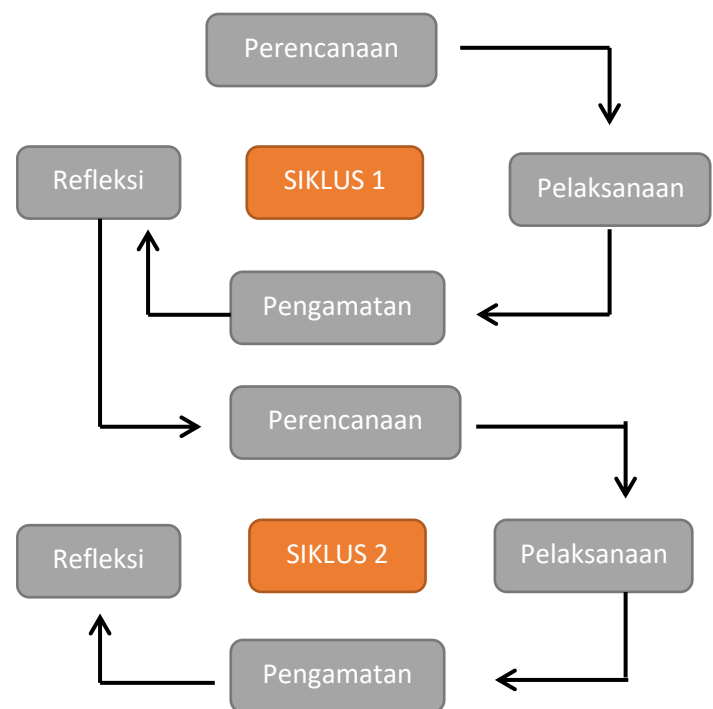
2). Wawancara, menurut Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dimaknai dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin menentukan permasalahan studi pendahuluan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal responden secara mendalam.

3) Tes, merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan post-test untuk mengukur

peningkatan kemampuan menentukan ide pokok dalam suatu paragraf setelah menggunakan media KARTA.

4) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh.

Pada kegiatan ini peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ini dilakukan melalui empat tahapan yang dilakukan dalam siklus berulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur siklus ini saling berkesinambungan dan berkelanjutan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang diamati, apabila hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya yang bertujuan untuk perbaikan dari siklus yang pertama. Siklus dapat berhenti jika hasil penelitian sudah cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan. (Nurhani, 2013).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tahap perencanaan ini membahas tentang waktu penelitian untuk mempersiapkan perencanaan guna menget mengetahui kemampuan awal peserta didik yang dilakukan saat proses pembelajaran tanpa menggunakan media KARTA. Kemudian melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan mendapatkan hasil pre-test yang nantinya peneliti akan melakukan evaluasi dari hasil observasi dan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Proses pelaksanaan ini dilakukan selama satu kali pembelajaran berlangsung secara klasikal. Kemudian menyajikan instrumen penilaian meliputi lembar observasi dan soal pre-test yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok suatu paragraf. Soal pre-test yang diberikan masih tergolong mudah terkait soal pilihan ganda yang berisi tentang soal cerita yang mencari letak ide pokok dalam suatu paragraf cerita tersebut.

Setelah dilakukan pretest peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan menentukan ide pokok peserta didik di kelas 5 bahwa tingkat kemampuan menentukan ide pokok dalam suatu paragraf masih tergolong rendah. Dengan begitu nantinya peneliti akan melakukan perencanaan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dengan adanya refleksi berguna untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan lalu nantinya dapat ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya. serta kelebihan pada kegiatan yang telah dilakukan ini nantinya bisa dipertahankan pada tahap selanjutnya. Dengan begitu pada siklus selanjutnya mampu meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok peserta didik.

Setelah berhasil dilakukan siklus satu, perencanaan kembali dilakukan. Pada tahap ini peneliti mulai merancang penggunaan media pembelajaran KARTA dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, menyajikan instrumen penilaian meliputi lembar observasi dan soal post-test yang tidak hanya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik namun juga melakukan penerapan media pembelajaran KARTA. Setelah melakukan post-test peneliti kembali mengamati hasil dari tes akhir kemudian melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan sudah baik dan meningkat atau tidak perlu diulangi lagi.

Tahap pelaksanaan ini saat penerapan media KARTA dalam membantu meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok peserta didik. Mekanisme pengerjaan post-test dilakukan dengan penggunaan media yang tentunya di dampingi secara langsung oleh guru. Dengan begitu harapannya pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan kemampuan menentukan ide pokok peserta didik dapat meningkat.

Refleksi siklus dua merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus pertama. Kegiatan dalam siklus yang kedua telah dilakukan sesuai dengan hasil refleksi dari siklus pertama sehingga dalam siklus kedua ini dengan adanya penerapan media pembelajaran media KARTA pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan bervariasi.

Peserta didik juga lebih aktif dalam bertanya, menyimak dengan baik dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kemampuan menentukan ide pokok peserta didik di kelas 5 SDN Polehan 2 mengalami sedikit peningkatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media karta,

$$Mx = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Dengan, $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

Mx = Rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan agar memperoleh data permasalahan dengan melakukan perencanaan di siklus pertama.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Soal tes dan media pembelajaran yang mendukung.

2. Pelaksanaan

Pada penelitian ini dilakukan di kelas 5 dengan jumlah peserta didik 23 orang. Tahap awal yang dilakukan yaitu dilaksanakan tes awal dan observasi awal untuk mengenali masalah yang akan diperbaiki. Dalam hal ini. Tes awal dilakukan melalui survei terhadap peserta didik dengan memberikan soal pertanyaan terkait ide pokok. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yaitu pre-test dengan total pertanyaan yang berkaitan dengan menentukan ide pokok serta menerapkan penggunaan media pembelajaran KARTA kepada peserta didik.

3. Observasi

Hasil pengamatan dari siklus I yaitu terdapat siswa yang masih belum fokus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang sulit kesulitan dalam menentukan ide pokok semakin sulit jika kelas tidak kondusif dikarenakan tidak bisa fokus.

Berikut ini merupakan hasil dari pretest peserta didik :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Awal (Pretest)
 Pretest

| Valid | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|--------------|---------------|--------------------|
| 40,00 | 4 | 17,4 | 17,4 | 17,4 |
| 50,00 | 4 | 17,4 | 17,4 | 34,8 |
| 60,00 | 7 | 30,4 | 30,4 | 65,2 |
| 70,00 | 1 | 4,3 | 4,3 | 69,6 |
| 80,00 | 7 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| Total | 23 | 100,0 | 100,0 | 3,9 |

Sumber data sekunder, 2024

Dari hasil tabel 1, terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai pengetahuan dalam materi menentukan ide pokok, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 40 berjumlah 4 siswa, nilai 50 berjumlah 4 siswa, nilai 60 berjumlah 7 siswa, nilai 70 berjumlah 1 siswa, dan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu nilai 80 berjumlah 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa 7 siswa memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 80 dan 4 siswa memperoleh nilai terendah dengan nilai 40. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa indonesia SDN Polehan 2 yaitu 70, maka siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu ada 7 orang dalam tes awal (Pretest) dengan presentase nilai rata-rata 30,34%.

4. Refleksi

Dari penerapan media KARTA pada siklus I adalah: 1) Peserta didik masih belum termotivasi dan kurang aktif. Dikarenakan peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah. 2) pada saat pembelajaran berlangsung kondisi yang diciptakan belum terkoordinir dengan baik, sehingga pada saat guru menjelaskan masih terdapat siswa yang sibuk sendiri dan mengajak temannya untuk bermain bersama.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Soal tes dan media pembelajaran yang mendukung.

2. Pelaksanaan

Tujuan diadakannya siklus II adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok di kelas 5 SDN polehan 2 agar dapat memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil penerapan media KARTA pada siklus II terdapat peningkatan

kemampuan menentukan ide pokok dibandingkan pada siklus I.

Pada saat pembelajaran peserta didik juga sudah mendengarkan guru dengan sangat baik dan sering bertanya jika terdapat ucapan yang tidak jelas atau masih belum memahami materi pembelajaran. Pada siklus II ini peserta didik diberikan post-test diakhir yang berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap media yang digunakan. Post-test juga berisi 10 soal pertanyaan terkait materi ide pokok. Pada siklus I, peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM sudah mengalami perubahan.

3. Observasi

Hasil observasi terhadap kemampuan menentukan ide pokok dengan posttest sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Akhir (Posttest)
 Posttes

| Valid | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|--------------|---------------|--------------------|
| 70,00 | 3 | 13,0 | 13,0 | 13,0 |
| 75,00 | 5 | 21,7 | 21,7 | 34,8 |
| 80,00 | 6 | 26,1 | 26,1 | 60,9 |
| 85,00 | 9 | 39,1 | 39,1 | 100,0 |
| Total | 23 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber data sekunder, 2024

Dari hasil tabel 2 diatas, terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai pengetahuan dalam materi menentukan ide pokok, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 70 berjumlah 3 siswa, nilai 75 berjumlah 5 siswa, nilai 80 berjumlah 6 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 85 berjumlah 9 siswa, Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa indonesia SDN Polehan 2 yaitu 70, maka tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dalam tes akhir (Posttest) dengan presentase nilai rata-rata 86,95%.

4. Refleksi yang telah dilakukan di siklus II dari data yang diperoleh terdapat beberapa kelebihan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, siswa dapat menyimak dengan baik materi yang disampaikan guru, siswa merasa senang terhadap pembelajaran berlangsung dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu media KARTA.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kedua siklus dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media KARTA dapat membantu meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok pada peserta didik dikelas 5 SDN Polehan 2. Dikarenakan dalam pembelajaran juga terdapat berbagai variasi yang dilakukan seperti ice breaking, permainan tebak-tebak an sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas 5 SDN Polehan 2, dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan tindakan dari siklus I memperoleh presentase 30,43% dan siklus II sebesar 86,95% bahwa penggunaan media KARTA pada saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru maupun siswa. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan tidak monoton seperti menggunakan metode ceramah saja dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan. Untuk peserta didik dapat lebih aktif lagi selama pembelajaran dan desain media yang menarik sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Darmayanti, N. K., & Surya Abadi, I. B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Daring Komik Virtual dalam Muatan Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 170. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v9i1.32481>
- Hasana, U., & Mukhlisina, I. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2141–2150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5577>
- Nurhani, R. (2013). Penggunaan Model “Arias” Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Perpustakaan.Upi.Edu*, 10(2).
- Septiyani, D. D., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Bercerita Materi Menentukan Ide Pokok melalui Teks Non Fiksi Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2567–2575. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5925>
- Seso, Y. M., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2022). Pengaruh Media Kartu Cerita terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Inpres 5 Doom. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1898>